

ABSTRAK

DHITA DEWITIR. REPORTASE COVID-19 DI TRIBUN JABAR.ID

Virus Corona jenis baru atau lebih dikenal Covid-19 membuat seluruh tatanan kehidupan berubah. Banyak aturan baru yang bertujuan untuk terhindarnya penyebaran Covid-19 ke masyarakat luas. Aturan-aturan tersebut membuat masyarakat diwajibkan untuk bisa beradaptasi agar kehidupan tetap berjalan. Salah satu profesi yang harus cepat beradaptasi adalah seorang wartawan atau jurnalis. Seorang jurnalis merupakan salah satu profesi yang mewajibkan untuk mengathui seluruh seluk-beluk Covid-19 yang nantinya di informasikan kembali ke masyarakat luas. Tentu hal ini bukan hal mudah, karena situasi ini perdana bagi seluruh manusia di dunia, data-data yang diterima dari para ahli dan pemerintah cenderung *trial and error* sehingga berita palsu atau berita salah bisa muncul dengan mudah. Seorang jurnalis dituntut untuk memberikan informasi kepada masyarakat sesuai fakta yang ada, tidak menimbulkan keributan, juga terjaga dari dampak virus Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apakah terdapat rancangan khusus untuk wartawan atau jurnalis dalam melakukan reportase Covid-19, kemudian untuk mengetahui dan mengkaji apakah ada perbedaan yang dirasakan baik itu tim ke-redaksian atau wartawan yang turun ke lapangan sebelum dan sesudah hadirnya Covid-19 di Indonesia. Dan yang terakhir adalah bagaimana cara jurnalis yang turun ke lapangan dalam menghadapi hambatan psikologi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana ke-empat informan yang setengahnya adalah keredaksian Tribun Jabar, setengahnya lagi adalah wartawan yang turun langsung ke lapangan. Seluruh informan membagikan pandangan dan pengalamannya yang menghasilkan tiga jawaban yaitu menggunakan rancangan berlandaskan hati nurani dan rancangan reportase berdasarkan hasil riset sehingga informasi yang dibutuhkan masyarakat dapat diterima dengan jelas. Terdapat pula perbedaan besar ketika sebelum dan sesudah Covid-19 menurut keredaksian Tribun Jabar adalah informasi mengenai kesehatan yang awalnya untuk artikel ringan dan selingan, kini lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara sebagian kecil wartawan mengungkapkan bahwa semenjak diberlakukannya bekerja dari rumah membuatnya semakin produktif, karena semuanya bisa diakses lebih mudah dan bersamaan. Sebagian kecil wartawan mengungkapkan bahwa dengan adanya Covid-19 proses wawancara dinilai tidak efektif.